

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada upaya solutif atas permasalahan fundamental-humanis dalam aktivitas bisnis industri garmen di Bangladesh melalui *turning point* Tragedi Rana Plaza. Peneliti memiliki pemahaman bahwa upaya pencarian solusi atas fokus penelitian tersebut terletak pada kolaborasi harmonis yang terjadi baik di level domestik hingga global, oleh aktor negara dan aktor non-negara. Hal tersebut terepresentasikan melalui adanya kerja sama dalam jaringan advokasi transnasional yang digalang oleh aktor non-negara, dalam hal ini direpresentasikan oleh Fashion Revolution, Parlemen Eropa, hingga ILO guna mendorong aktor negara, dalam hal ini khususnya Bangladesh, untuk melakukan transformasi kebijakan industri garmen ke arah yang lebih humanis. Melalui kombinasi analisis data primer dan sekunder, peneliti menemukan bahwa jaringan advokasi tersebut berhasil mendorong pihak-pihak yang terkait dalam industri garmen internasional, dan khususnya Bangladesh, untuk lebih memperhatikan aspek standarisasi dan transparansi kebijakan mereka dalam setiap aspek bisnis dan industri sektor tersebut. Kajian-kajian humanis progresif telah dihasilkan oleh Fashion Revolution melalui *outcomes* yang mereka hasilkan dengan perjuangan mereka di berbagai level, mulai dari elit politik hingga masyarakat awam. Meski demikian, penelitian ini juga masih memiliki kekurangan sebab upaya Fashion Revolution masih berada pada tahap global dan belum sampai pada level transformasi kebijakan industri di Bangladesh secara khusus meskipun telah menghasilkan agenda dan kajian reformasi kebijakan yang terkait pada progresifitas industri terbesar di negara Asia Selatan tersebut.

Kata-kata kunci: Fashion Revolution, Rana Plaza, TAN, Industri Garmen, Bangladesh